

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi bagian dari banyaknya negara di dunia yang sedang melawan wabah yang dikenal sebagai virus Covid-19. Pada awal Desember 2019, wabah Covid-19 ditemukan di kota Wuhan, China (Herliandry & dkk, 2020). Saat ini, Indonesia masih terus berjuang untuk pulih dari wabah yang sudah berjalan hampir 1 tahun lamanya sejak kasus pertama ditemukan pada tanggal 11 Maret 2020 (Iftitah & Anawaty, 2020). Hal tersebut mengakibatkan seluruh aspek kehidupan di Indonesia terganggu salah satunya adalah sektor ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Sebagai bentuk penanggulangan wabah Covid-19 pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk menerapkan aturan kesehatan melalui penggunaan masker, membersihkan tangan memakai air mengalir, dan melindungi jarak ditempat umum. Hal tersebut merupakan bentuk kampanye pemerintah dalam mengurangi angka penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Sejak kasus pertama ditemukan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 Tahun 2020 yang berisi peraturan pelaksanaan belajar dan bekerja dari rumah. Dengan adanya kebijakan peraturan tersebut, seluruh bentuk kegiatan masyarakat dibatasi dan dianjurkan untuk melakukan kegiatan dari rumah. Dampak dari penyebaran wabah ini mengakibatkan sektor pendidikan menerapkan langkah alternatif, seperti yang telah disarankan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultur Organization* (UNESCO) agar sistem pendidikan diterapkan melalui pembelajaran jarak jauh. Menanggapi saran UNESCO tersebut pemerintah menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020, dan Nomor 36962/MPK.A/HK.2020 terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh atau daring (D. A. Sari & dkk, 2021). Tujuan pelaksanaan pembelajaran daring yaitu untuk meminimalkan angka penularan Covid-19 di sektor pendidikan.

Dalam sektor pendidikan, hal ini menjadi tantangan serta inovasi baru bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih menunjukkan kompetensi dan kreativitasnya dalam penerapan pembelajaran daring saat ini (Iftitah & Anawaty, 2020). Pada dunia pendidikan, guru merupakan juru kunci dalam pendampingan psikologis dan perkembangan peserta didik (Harlinda Syofyan & dkk, 2020b). Pembelajaran yang dialihkan menjadi belajar dari rumah mengakibatkan guru harus mencari cara alternatif untuk terus melaksanakan proses belajar mengajar tetap optimal. Guru

merupakan profesi yang dituntut untuk professional agar memiliki makna dan nilai yang dalam untuk profesinya (Mujazi & dkk, 2021).

Kemajuan dan perkembangan teknologi di Abad 21 berdampak positif dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar daring ialah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berupa internet untuk membangun interaksi dalam kegiatan belajar mengajar kapan pun, dan di mana pun. Rangkaian kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah melalui pemanfaatan beragam teknologi yang mendukung dan aplikasi pembelajaran yaitu *Google Meet*, *Classroom*, dan *Whatsapp Group* (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Jenis teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran daring salah satunya adalah barang-barang elektronik seperti gawai, laptop, televisi, dan komputer. Melalui pemanfaatan media tersebut sangat memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa darurat ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru menjadi bagian penting untuk menyukkseskan kegiatan pembelajaran di rumah. Profesi guru dituntut untuk mampu mempersiapkan peserta didik yang berkemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, belajar mandiri, serta mampu bekerja secara kelompok (Harlinda Syofyan & Amir, 2019). Guru dituntut untuk melek teknologi agar pemberian materi selama daring dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif. Upaya pemerintah untuk mendukung pembelajaran daring salah satunya melalui penyediaan materi ajar yang ditayangkan pada stasiun televisi TVRI. Hal tersebut merupakan dukungan kepada guru selama berlangsungnya sistem pembelajaran daring saat ini. Tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan kuota internet gratis bagi seluruh guru, dan peserta didik. Hal ini dilakukan karena melonjaknya kebutuhan kuota internet dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran di masa darurat saat ini membutuhkan kolaborasi yang baik antara komponen satu dengan komponen lainnya. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, orang tua, media belajar serta lingkungan. Oleh sebab itu, proses pendidikan menjadi tanggungjawab seluruh komponen yang terlibat baik keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Harlinda Syofyan & dkk, 2020). Pelaksanaan belajar dari rumah membuat peran orang tua harus semakin dikuatkan. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang dilindungi”. Lembaga pendidikan pertama bagi anak berasal dari keluarga. Oleh sebab itu, keluarga bersifat fundamental dalam mempersiapkan pendidikan anak. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Tri Pusat Pendidikan. Sebagaimana Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa yang termasuk dalam Tri Pusat Pendidikan yaitu lingkungan perguruan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan keluarga merupakan manifestasi sempurna dari pusat-pusat lainnya (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Melalui keluarga, anak akan mengalami proses pembentukan karakter intelijen (karakter individu). Karakter intelijen yang dimaksud adalah penanaman dasar agama pada anak. Keluarga merupakan wadah utama yang mewujudkan fungsi pendidikan dalam diri anak. Keluarga menjadi bagian terkecil di lingkungan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Peran orang tua dalam sebuah keluarga yaitu merawat, mendidik, mengasuh, dan melindungi anak.

Dalam lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua sangat diperlukan sebagai peran pengganti guru di rumah selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung (Cahyati & Kusumah, 2020). Sejak ditetapkannya peraturan pemerintah terkait belajar dari rumah, terdapat orang tua yang setuju dengan penerapan pembelajaran daring pada kondisi saat ini, dan ada pula orang tua yang merasa kesulitan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam membimbing anaknya mulai dari membantu menjelaskan materi, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas harian, hingga mengerjakan ujian daring anak. Merasa kesulitan terhadap kondisi tersebut, tidak sedikit orang tua yang mengeluh lelah terhadap pelaksanaan pembelajaran saat ini. Orang tua yang memiliki kegiatan di luar rumah seperti berdagang, karyawan swasta, hingga buruh merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini. Beragam reaksi orang tua selama pembelajaran daring berlangsung diantaranya : a) Keterbatasan dalam memiliki gawai, b) Kondisi jaringan yang tidak stabil, c) Sulitnya membagi waktu bekerja, d) Sulitnya membangkitkan minat belajar anak di rumah, e) Kurangnya pemahaman terhadap tugas yang guru berikan.

Hal-hal yang memengaruhi keterlibatan orang tua adalah faktor individu. Keyakinan orang tua terhadap pentingnya pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang memengaruhi keterlibatan orang tua. Faktor lain yang memengaruhi keterlibatan orang tua adalah pandangan orang tua terhadap keterlibatannya dalam pendidikan anak. Jika orang tua merasa kehadirannya kurang dihargai oleh guru, hal tersebut menjadikan orang tua menarik diri dalam keterlibatan pendidikan anaknya di sekolah. Faktor selanjutnya yang memengaruhi keterlibatan orang tua adalah konteks hidup orang tua. Hal yang tergolong dalam konteks hidup orang tua adalah tingkat pengalaman masa lalu orang tua dalam pendidikan, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua (Diadha, 2015). Berdasarkan hasil pra riset di lingkungan Kaliabang Tengah Bekasi Utara, di lingkungan tersebut terdapat status sosial ekonomi yang beragam mulai dari karyawan swasta, pedagang, hingga buruh. Status sosial ekonomi di lingkungan Kaliabang Tengah Bekasi, tepatnya di RT 04 tergolong dalam status sosial ekonomi menengah hingga rendah. Hal ini

menjadi daya tarik peneliti dalam memilih lokasi penelitian terkait fenomena yang sedang terjadi saat ini.

Berdasarkan penjabaran diatas, kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Kaliabang Tengah Bekasi Utara”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara?
2. Apa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara?
2. Apa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan mampu memiliki manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi acuan yang relevan dalam penelitian di masa yang akan datang.
- b. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan terkait pelaksanaan pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif di masa yang akan datang.
- c. Membangun kesadaran anak untuk memperhatikan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti
Memperoleh ilmu pengetahuan baru, pemahaman, serta pengalaman untuk meningkatkan kompetensi diri penulis.
- b. Bagi Pembaca
Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi yang relevan serta memberikan pengetahuan baru bagi pembaca.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah-istilah pada judul sebagai berikut:

a. Keterlibatan Orang tua

Keterlibatan orang tua adalah suatu proses membimbing, mendidik, mengarahkan, serta mendampingi anak di seluruh aspek kegiatan terutama dalam hal pendidikan. Keterlibatan orang tua yang diperankan oleh ayah dan ibu dirumah sebagai guru, fasilitator, dan motivator bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak merupakan bagian penting dalam mengarahkan serta mendampingi anak untuk mencapai keberhasilan prestasi akademik.

b. Pembelajaran Dalam Jaringan (daring)

Suatu interaksi belajar mengajar jarak jauh yang dibangun oleh guru dengan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi dan jaringan internet serta aplikasi pendukung seperti zoom, classroom, google meet, dan whatsapp group sehingga pelaksanaan pembelajaran memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pelajaran dengan waktu yang tidak terbatas.